

PUSAT SENI TEATER DI PEKANBARU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER

Rusydina Sabila Fauzi¹⁾, Wahyu Hidayat²⁾, Pedia Aldy³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Riau

^{2) 3)}Dosen Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas

KM 12.5 Pekanbaru Kode Pos 28293

email: sabila.rusydina95@gmail.com

ABSTRACT

Theater Arts Center with Contemporary Architecture Approach is a venue that serve for activities related to the theater arts, including introduction activities, learning, training, gathering places, to the final process of the show. The world of art has always evolved as a reflection at that time in line with the development of contemporary architecture that is innovative both from the shape and appearance as the use of materials that will support the look of contemporary architectural styles. This design aims to support theater arts activities and interest of the younger generation to be more creative. The methods of research that is used, field data collection, literature study and empirical studies. The concept used is freedom of expression that is sad, happy, and angry that poured into the building. The results of this study design a superior building in the field of theater with the principle of application of Contemporary Architecture in terms of varied forms, neutral building colors, flexible materials use and create something innovative on buildings in according to the times.

Key word: Theater Art Centre, Architecture, Contemporary, Freedom of Expression

1. PENDAHULUAN

Seni adalah segala hasil perbuatan yang berasal dari perasaan manusia yang dicurahkan dalam berbagai hal atau bentuk yang mempunyai nilai keindahan. Pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari, disadari atau tidak, manusia tidak dapat lepas dari seni. Timbulnya hasrat dan keinginan manusia untuk menyaksikan pertunjukan yang di pergelarkan oleh orang lain, serta keinginan dari para seniman untuk disaksikan dan dipergelarkan hasil karya mereka, telah dirasakan sebagai kebutuhan naluri dan spiritual bagi masyarakat yang beradab dan berbudaya.

Teater adalah sebuah kesenian yang menekankan pada seni pertunjukan yang dipertontonkan didepan orang banyak, misalnya ketoprak, ludruk, wayang, wayang wong, sintren, janger, mamanda, dagelan, sulap, akrobat, dan lain sebagainya (Santosa dkk, 2008).

Seiring dengan perkembangan kebudayaan, seni sebagai salah satu produk budaya juga mengalami perkembangan. Begitu juga dengan seni Teater/ seni peran yang merupakan refleksi dari kehidupan sehari-hari dan fenomena-fenomena sosial, tidak terlepas pula dari perkembangan itu. Seni teater terus berkembang dengan berbagai konsep dan aliran didalamnya, baik yang mengambil konsep pencitraan masa lalu ataupun dengan pencitraan masa kini sebagai penggambaran fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Salah satu kegiatan seni dari beragamnya kegiatan di Kota Pekanbaru adalah kegiatan komunitas-komunitas yang pada dasarnya bersifat kreatif dan mempunyai potensi. Kegiatan kreatif seni dalam hal ini khususnya untuk seni teater sekarang memiliki animo yang cukup

tinggi ini seiring dengan perkembangan zaman.

Perhatian terhadap wadah seni teater di kota Pekanbaru agak jauh tertinggal. Wadah aktifitas seni tidak berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya dan harus menyewa sebuah tempat pertunjukan untuk mementaskan hasil apresiasi kesenian mereka sehingga seniman kurang memiliki sarana untuk mengeluarkan rasa seninya dengan baik. Oleh karena itu, masyarakat Kota Pekanbaru memerlukan adanya Pusat Seni Teater untuk memusatkan para komunitas teater seluruh kalangan kedalam satu kawasan, guna meningkatkan intensitas aktivitas tersebut. Untuk meningkatkan kualitas dalam bidang seni teater adalah membuat suatu penunjang atau media yang dapat memfasilitasi dan memusatkan setiap kegiatan komunitas seni teater kedalam satu kawasan yaitu Pusat Seni Teater sebagai tempat penunjang kegiatan generasi muda yang kreatif dan berpotensi.

Pusat Seni Teater ini juga berfungsi sebagai sarana komunikasi antar komunitas dan meningkatkan gairah untuk berkarya dalam seni teater dengan saling berproses bersama, bertukar tentang teater, dan belajar teater bersama sama sekaligus sebagai asset budaya bagi seniman, awam dan peminat seni, khususnya seni Teater.

Pusat Seni Teater ini berfokus pada tema Arsitektur Kontemporer. Dipilihnya tema Arsitektur Kontemporer dikarenakan seni selalu mengalami perkembangan sebagai refleksi pada masa nya saat itu, jadi untuk menunjukan perkembangan seni pada masa sekarang.

Kontemporer adalah bentuk-bentuk aliran arsitektur yang tidak dapat dikelompokkan dalam suatu aliran atau sebaliknya berbagai arsitektur tercakup didalamnya (Y.Sumalyo, 1996)

Arsitektur kontemporer adalah suatu gaya aliran arsitektur pada zamannya yang mencirikan kebebasan berekspresi, keinginan untuk menampilkan suatu yang berbeda dan merupakan sebuah aliran baru

atau penggabungan dari beberapa aliran arsitektur (L. Hilberseimer, 1964)

Seni kontemporer yang lahir setelah era seni modern sangat mewakili kekinian dalam konsep dan produk akhirnya. Sehingga Pusat Seni Teater ini akan lebih mudah diterima oleh masyarakat dan tidak dianggap kuno serta menambah minat generasi muda untuk lebih kreatif.

Adapun yang menjadi permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menyusun kebutuhan fasilitas Pusat Seni Teater?
2. Bagaimana konsep perancangan Pusat Seni Teater di Pekanbaru dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer?
3. Bagaimana penerapan prinsip Arsitektur Kontemporer pada sebuah Pusat Seni Teater di Pekanbaru ?

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan maka tujuan pada Pusat Seni Teater ini adalah:

1. Menyusun kebutuhan fasilitas Pusat Seni Teater
2. Menerapkan konsep perancangan Pusat Seni Teater di Pekanbaru dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer
3. Menerapkan prinsip Arsitektur Kontemporer pada sebuah Pusat Seni Teater di Pekanbaru

2. METODE PERANCANGAN

A. Paradigma

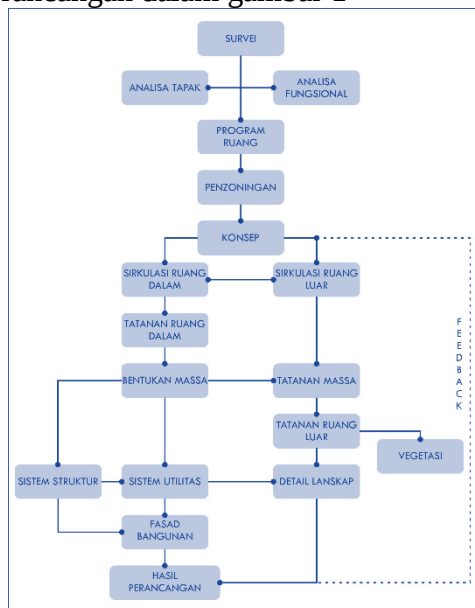
Pada Pusat Seni Teater ini menggunakan pendekatan Arsitektur Kontemporer yang hadir akibat pengaruh dari pola pikir pengguna yang senang dan menyukai hal yang mengikuti zaman. Metode perancangan Pusat Seni Teater dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer ini adalah menggunakan pendekatan arsitektur kontemporer sebagai pertimbangan perancangan yang menyesuaikan dengan fungsi Pusat Seni Teater.

Perancangan Pusat Seni Teater akan menggunakan prinsip-prinsip arsitektur kontemporer. Konsep yang diambil dari

pelakon seni teater yaitu kebebasan berekspresi. Konsep dasar akan diterapkan pada bentuk bangunan dengan pendekatan prinsip-prinsip arsitektur kontemporer. Prinsip-prinsip yang akan diterapkan ada 4 poin yaitu bentuk bangunan, warna, material dan inovasi Tujuannya adalah menjadikan bangunan memiliki ciri khas berdasarkan prinsip-prinsip arsitektur kontemporer sehingga bangunan mampu mencerminkan dan meningkatkan kualitas peranan fungsi bangunan sebagai wujud Pusat Seni Teater.

B. Bagan Alur Perancangan

Berdasarkan strategi yang dilakukan dalam perancangan Pusat Seni Teater dapat disimpulkan ke dalam bagan alur perancangan dalam gambar 1



Gambar 1. Bagan Alur Perancangan

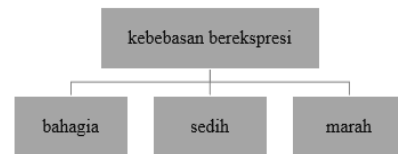
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan perancangan adalah sebagai berikut:

Konsep

Pusat Seni Teater merupakan sebuah fasilitas yang berfungsi sebagai sarana tempat berlangsungnya kegiatan yang berkaitan dengan seni teater, termasuk kegiatan pengenalan, pembelajaran, latihan, tempat berkumpul, hingga proses akhir yaitu pertunjukan. Pusat Seni Teater ini menggunakan

pendekatan Arsitektur Kontemporer agar bangunan memiliki ciri khas yang sesuai dengan perkembangan seni pada masa sekarang.



Gambar 2. Konsep

Konsep yang akan diterapkan pada bangunan ini adalah kebebasan berekspresi yaitu bahagia, sedih, marah. Konsep ini didapat dari pemain seni teater berekspresi sesuai lakon yang diperankan. Ekspresi yaitu ungkapan emosi pelakon yang membentuk suatu karakter. Penjabaran konsep kebebasan berekspresi dibagi dalam tiga hal yaitu bahagia, sedih, marah.

A. Bahagia

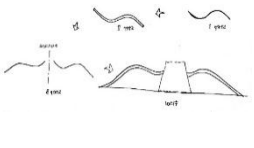
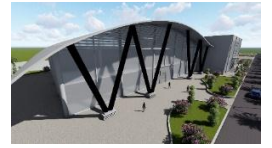
Bahagia akan diterapkan pada struktur kolom sisi depan dan belakang bangunan. Bahagia ini akan menampilkan kesan yang semangat yaitu dengan menggunakan bentukan segitiga sebagai simbol dari semangat itu sendiri dapat dilihat pada Tabel 1

Transformasi Desain	Pengembangan Desain

Tabel 1. Bahagia

B. Sedih

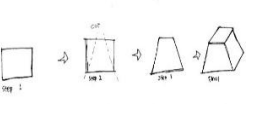
Sedih akan diterapkan pada beberapa sisi bangunan. Sedih ini akan mencerminkan perasaan manusia yang labil/ tidak stabil dengan menggunakan bentukan bentukan dasar lengkung. Bentuk lengkung ini akan menjadikan simbol sedih di beberapa sisi bangunan. Dapat dilihat pada Tabel 2

Transformasi Desain	Pengembangan Desain
	

Tabel 2. Sedih

C. Marah

Marah akan diterapkan pada bentukan massa bangunan. marah diambil dari sifatnya yang tegas sehingga ditransformasikan kedalam bentukan bangunan. Bentuk akan dibuat persegi dengan sisi nya yang tegas. Dapat dilihat pada Tabel 3

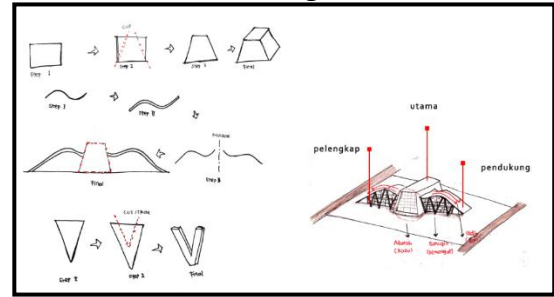
Transformasi Desain	Pengembangan Desain
	

Tabel 3. Marah

Dari konsep tersebut akan dilanjutkan dengan tema arsitektur kontemporer sebagai pelengkap dan penyempurnaan bangunan. Arsitektur kontemporer merupakan gaya desain yang ter-update atau sedang di produksi pada masa sekarang. Kontemporer bersifat dinamis dan tidak terikat suatu era. Arsitektur kontemporer ini akan membandingkan bangunan yang ada di dunia sebagai batas dan acuan dalam merancang Pusat Seni Teater yang dimulai dari tahun 2008 hingga saat ini. Arsitektur kontemporer dapat dibagi menjadi empat hal yaitu dari segi Bentuk Bangunan, Warna, Material dan Inovasi yang digunakan.

a. Bentuk Bangunan

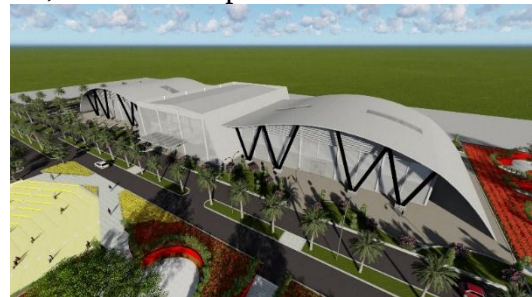
Bentukan bangunan diambil dari konsep kebebasan berekspresi yang ditransformasikan sebagai berikut:



Gambar 3 Transformasi Desain

b. Warna

Penggunaan waran netral pada bangunan Pusat Seni Teater yaitu warna hitam, abu abu dan putih.



Gambar 4 Warna Bangunan

c. Material

Material yang digunakan pada bangunan yaitu dominan penggunaan kaca dengan rangka baja. Pada bangunan teater akan menggunakan struktur bentang lebar *space truss* dan penggunaan kolom baja pada fasilitas pendukung dan pelengkap.

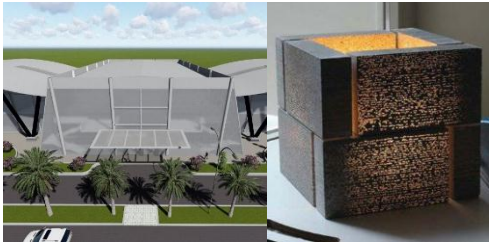


Gambar 5 Material

d. Inovasi

Inovasi pada pusat seni teater ini yaitu dengan penggunaan *light transimitting concrete* sebagai dinding pada fasilitas utama. Penggunaan *light transimitting*

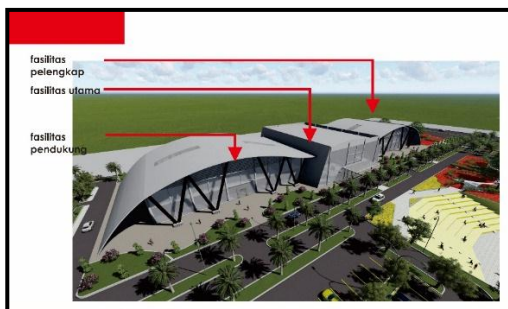
concrete ini hanya pada bagian depan dan belakang bangunan.



Gambar 6 Inovasi

Penzoningan

Penzonaan bangunan dilakukan dengan pertimbangan akses pencapaian ke bangunannya. Pusat Seni Teater memiliki tiga zoning sebagai wadah pelatihan, pengelola servis serta sebagai gedung pertunjukan/ teater.



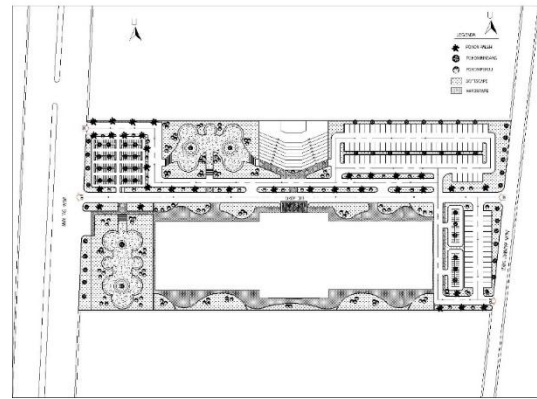
Gambar 7 Zonasi Bangunan

Sirkulasi

Sirkulasi akan dibagi menjadi dua yaitu sirkulasi ruang luar dan ruang dalam

a. Sirkulasi Ruang Luar

Sirkulasi untuk kendaraan untuk masuk ke dalam bangunan dapat diakses melalui jalan SM Amin dan jalan Rajawali Sakti. Akses dalam site dibagi menjadi dua akses sebagai akses drop off serta akses menuju ke parkir. Parkiran akan diletakkan berdekatan dengan masing-masing bangunan sehingga akan mempermudah pengunjung untuk menuju bangunan yang diinginkan.



Gambar 8. Pencapaian Kedalam Tapak

b. Sirkulasi Ruang Dalam

Sirkulasi ruang dalam menggunakan sirkulasi dari organisasi ruang linear dan terpusat. Pada bangunan pendukung dan pelengkap menggunakan organisasi ruang linear menyesuaikan dengan bentuk dan kebutuhan. Pada bangunan utama menggunakan organisasi ruang terpusat yang mana panggung teater akan menjadi pusat dari ruangan dalam bangunan utama.

Tatanan Massa

Tatanan massa bangunan merupakan pola tatanan massa terpusat dimana pola terpusat ini terdiri dari bangunan pendukung dan pelengkap yang berada disekitar bangunan utama sebagai pusatnya sehingga kegiatan utama akan berorientasi pada satu titik.



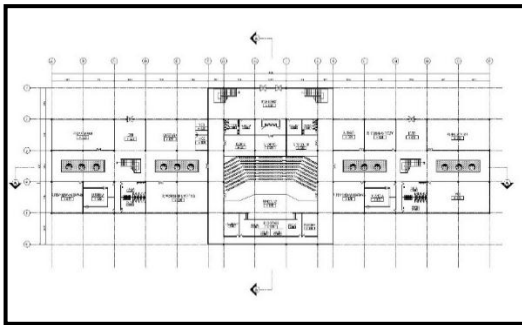
Gambar 9. Tatanan Massa

Tatanan Ruang Dalam

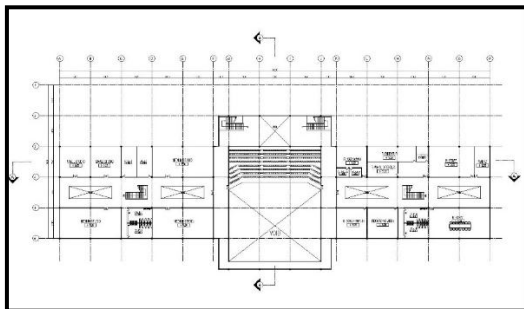
Tatanan ruang dalam terbagi menjadi tiga bagian yaitu,

- Fasilitas utama yang difungsikan sebagai tempat pertunjukan. Pada lantai 1 bangunan terdapat ruang teater, ruang backstage serta ruang rehearsal.

- b. Fasilitas pendukung difungsikan sebagai tempat latihan dan berkumpul komunitas. Pada lantai 1 terdapat ruang seminar, perpustakaan dan kantin. Pada lantai 2 terdapat beberapa ruang kelas studio.
- c. Fasilitas pelengkap difungsikan sebagai kantor pengelola. Pada lantai 1 terdapat ruang me dan cctv. Pada lantai 2 terdapat beberapa ruang kantor karyawan dan direktur.



Gambar 10. Sirkulasi Ruang Dalam lantai 1



Gambar 11. Sirkulasi Ruang Dalam lantai 2

Struktur

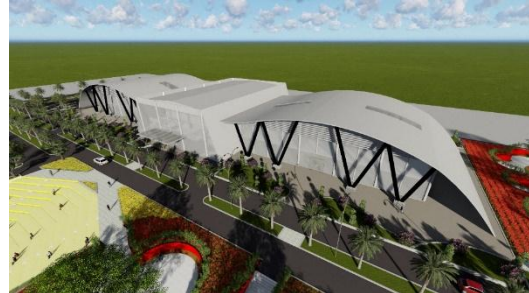
Struktur utama pada Pusat Seni Teater ini menggunakan sistem struktur bentang lebar pada bangunan teater dan sistem rangka berupa balok dan kolom. Penggunaan material pada rancangan Pusat Seni Teater yaitu:

- a. Rangka atap bangunan teater menggunakan *space truss*.
- b. Dinding beton yang dikombinasikan dengan kaca serta penggunaan *light transmitting concrete*
- c. Warna yang digunakan merupakan warna abu-abu, putih dan hitam

Tampilan Fisik Bangunan

a. Gaya Bangunan

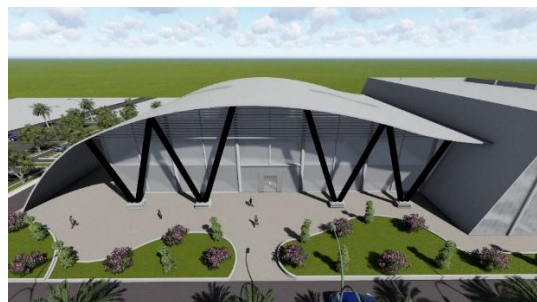
Gaya Bangunan disesuaikan dengan bentuk bangunan, warna, material dan inovasi yang digunakan sehingga akan tercipta bangunan yang sesuai dengan gaya kontemporer.



Gambar 12. Gaya Bangunan

b. Fasad Bangunan

Fasad bangunan menyesuaikan dengan prinsip kontemporer yaitu penggunaan fasad kaca sebagai dinding dengan struktur rangka baja sebagai penopangnya. Penggunaan kolom baja pada bangunan sebagai *cover* bangunan yang berasal dari konsep bahagia.



Gambar 13. Fasad Bangunan

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penulisan perancangan Pusat Seni Teater di Pekanbaru dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pusat Seni Teater terdiri dari beberapa fasilitas yaitu fasilitas pertunjukan dan pelatihan di antaranya berupa auditorium dan pelatihan seni teater. Fasilitas ruang pendukung berupa fasilitas Pendidikan, yaitu memberikan informasi dan menambah wawasan kepada semua orang yang membutuhkan seperti kelas teater dan perpustakaan. Fasilitas Pengelolaan,

- yaitu sebagai tempat administrasi, pendaftaran dan pendataan hal yang berhubungan dengan Pusat Seni Teater. Serta fasilitas untuk ruangan servis.
2. Konsep dasar pada Pusat Seni Teater ini adalah mengambil dari prinsip pelakon seni teater yaitu kebebasan berekspresi. Dalam seni teater pemain dapat berekspresi menjadi siapapun sesuai peran yang dia lakoni. Pengertian ekspresi sendiri yaitu ungkapan/ luapan emosi pelakon dalam membangun sebuah karakter. Bentuk ekspresinya secara umum yaitu kemarahan, depresi dan bahagia. Ekspresi marah digambarkan sesuatu yang tegas dan monoton, ekspresi bahagia digambarkan dengan sesuatu yang indah dan lembut. Kedua ekspresi ini diterapkan pada massa bangunan. Sedangkan ekspresi depresi diterapkan melalui pemilihan warna yang cenderung ke arah gelap.
 3. Berdasarkan pendekatan arsitektur yang diterapkan pada pusat seni teater ini yaitu arsitektur kontemporer, maka gaya bangunan yang diterapkan dari prinsipnya yaitu bangunan yang terlihat kokoh dan menyatu nya ruang dalam dan ruang luar agar tercipta gaya bangunan yang diambil dari gaya kontemporer. Dikarenakan pembahasan Arsitektur Kontemporer yang sangat luas maka analisa kontemporer dilakukan dengan melakukan perbandingan bangunan yang memiliki keterkaitan dengan Arsitektur kontemporer pada batasan waktu dari tahun 2008 hingga saat ini. Batasan ini sebagai acuan dalam merancang bangunan sehingga tidak ada yang bertentangan dengan aturan yang telah ada.

Adapun saran yang diperlukan terhadap perancangan Pusat Seni Teater ini jauh dari kesempurnaan. Perancangan Pusat Seni Teater diharapkan dapat dijadikan bahan kajian untuk proses perancangan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Hilberseimer, L. (1964). *Contemporary architecture: its roots and trends*. Chicago: Chicago, P. Theobald.
- Jodidio, Philip., 1996. *Contemporary American Architect*, Vol. - II. Benedikt Taschen. Cologne, Jerman.
- Santoso, Eko, dkk. 2008. *Seni Teater Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK